BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketika Mataram dibawah pemerintahan Sultan Agung, kerajaan ini benar-benar mencapai puncak kejayaan. Sultan Agung memberlakukan politik ekspansi sebagaimana yang dilakukan oleh kakeknya di berbagai wilayah pada masa Panembahan Senopati belum bisa terlaksana secara tuntas. Sultan Agung berhasil menguasai hampir seluruh Pulau Jawa. Sedangkan pada masa pemerintahan Amangkurat I muncul banyak pemberontakan, hal ini dikarenakan sifat kepemimpinannya yang kejam dan kurang memperhatikan kepentingan rakyat selain itu, adanya kerjasama yang dilakukanya dengan VOC. Amangkurat I yang merupakan putra dari Sultan Agung mengambil jalan lebih berdamai dengan Batavia dengan menyetujui sebuah kesepakatan perjanjian damai. Banyak rakyat dan bangsawan yang tidak menyukainya sehingga berkobar suatu pemberontakan yang terbesar selama abad 17.
2. Tujuan sultan Agung menaklukan wilayah Blambangan yaitu keinginannya untuk mempersatukan seluruh Pulau Jawa dan Sultan Agung berkeinginan untuk mengislamisasikan wilayah tersebut. Sultan Agung yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cita-cita mempersatukan seluruh Jawa di bawah kekusaan Mataram dan mengusir kompeni (VOC) dari Batavia. Akan tetapi juga adanya faktor lain yaitu pemenuhan doktrin yang diemban sebagai raja Mataram. Jika ditinjau dari doktrin "gung binantara" yang menjadi prinsip raja-raja Mataram dimana mengharuskan kekuasaan raja Mataram harus merupakan ketunggalan yang utuh dan bulat. Kekuasaan itu tidak tersaingi, tidak terkotak-kotak terbagi-bagi dan merupakan keseluruhan. Ketika Blambangan yang telah ditaklukkan oleh Sultan Agung pada tahun 1639, beberapa tahun kemudian setelah Sultan Agung wafat raja Blambangan melakukan pemberontakan terhadap Mataram dengan bantuan Bali. Hal tersebut menyebabkan Blambangan dapat bangkit kembali. Karena hal inilah Amangkurat I sebagai pengganti Sultan Agung harus mempertahankan apa yang telah dicapai oleh Sultan Agung sebelumnya.

3. Setelah kebangkitan Blambangan dan melepaskan diri dari kekuasaan Mataram pada masa Amangkurat I, wilayah Blambangan tidak bisa direbut kembali oleh Mataram sehingga wilayah Blambangan tetap bebas dari pengaruh Mataram. Selain itu pada masa pemerintahan Amangkurat I telah banyak terjadi pemberontakan terhadapnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dengan membaca sejarah kita dapat mengetahui bagaimana perjuangan para pemimpin terdahulu untuk mencapai kemakmuran dan kejayaan pada masanya. Untuk itu mungkin beberapa sifat kepemimpinannya bisa dijadikan contoh untuk generasi masa mendatang, dan penulis juga sadar akan adanya kekurangan dalam skripsi ini, maka penulis akan memberikan beberapa saran:

1. Saran untuk para pembaca. Ketika kita mengenal sosok sultan Agung yang ada dalam pembahasan skripsi ini hendaknya mencontoh kearifan Sultan Agung sebagai contoh dalam kehidupan, seperti kebijakan dan ketegasan dalam kepemimpinanya. Semangat perjuangannya untuk mempersatukan Pulau Jawa yang diperlihatkan juga patut kita contoh untuk generasi masa sekarang.
2. Melihat dari pembahasan skripsi ini, penulis sadar masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Penulis mengharapkan adanya kritik yang bisa memperbaiki kekurangan dalam skripsi ini. Penulis juga memberikan saran kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik dan mendalam, karena ada beberapa kronologis ketika Mataram memperebutkan wilayah Blambangan ini yang belum dikaji karena keterbatasan sumber.
3. Penulis juga memberikan saran agar ada yang meneruskan pembahasan mengenai hegemoni Blambangan ini. Karena Sebenarnya perjalanan hegemoni wilayah Blambangan ini tidak terhenti sampai pada masa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amangkurat saja, perebutan wilayah Blambangan itu masih berlangsung setelah masa Amangkurat I ini. Karena adanya pembatasan bahasan penulis hanya menulis sampai masa Amangkurat I saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id